

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya tradisi *Melengkan* sebagai salah satu bentuk komunikasi adat masyarakat Gayo yang sarat dengan nilai-nilai Islam, namun mulai menghadapi tantangan akibat perubahan sosial dan perkembangan zaman. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai komunikasi Islam yang terkandung dalam pidato *Melengkan* pada upacara pernikahan adat Gayo di Kabupaten Bener Meriah serta mengetahui pandangan masyarakat terhadap peran *Melengkan* dalam menjaga keharmonisan rumah tangga. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Informan penelitian ada 10 orang, data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap *peMelengkan*, tokoh adat, tokoh agama, pasangan pengantin, serta masyarakat. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pidato *Melengkan* mengandung enam prinsip komunikasi Islam, yaitu *qaulan sadidan*, *qaulan balighan*, *qaulan ma'rufan*, *qaulan kariman*, *qaulan layyinan*, dan *qaulan maysuran*. Nilai-nilai tersebut tercermin dalam penyampaian nasihat yang jujur, santun, bijaksana, menghormati lawan bicara, mudah dipahami, serta mengandung pesan moral dan keagamaan. Selain itu, masyarakat memandang *Melengkan* sebagai media pendidikan pranikah, internalisasi nilai-nilai Islam, penguat hubungan sosial, serta sarana pelestarian budaya Gayo dalam membangun keluarga yang harmonis. Penelitian ini menyimpulkan bahwa *Melengkan* merupakan bentuk dakwah kultural yang mengintegrasikan nilai-nilai komunikasi Islam dengan kearifan lokal sehingga tetap relevan sebagai media pembinaan keluarga dan pelestarian budaya masyarakat Gayo.

Kata kunci: komunikasi Islam, *Melengkan*, adat Gayo, pernikahan adat, keharmonisan rumah tangga.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTANAH NAHRASIYAH
LHOKSEUMAWE

ABSTRACT

This study was motivated by the importance of Melengkan, a traditional Gayo wedding speech that embodies Islamic communication values but is increasingly challenged by social change and modernization. The study aimed to analyze the Islamic communication values contained in Melengkan speeches during traditional Gayo wedding ceremonies in Bener Meriah Regency and to examine the community's perspectives on the role of Melengkan in maintaining family harmony. A descriptive qualitative approach was employed. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation involving peMelengkan (traditional speakers), customary leaders, religious leaders, newlyweds, and community members. Data were analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings revealed that Melengkan speeches reflect six principles of Islamic communication: qaulan sadidan, qaulan balighan, qaulan ma'rufan, qaulan kariman, qaulan layyinan, and qaulan maysuran. These principles are manifested through truthful, respectful, gentle, understandable, and morally persuasive messages delivered to the bride, groom, and their families. Furthermore, the community perceives Melengkan as a medium for premarital education, the internalization of Islamic values, the strengthening of social cohesion, and the preservation of Gayo cultural heritage in fostering harmonious families. The study concludes that Melengkan represents a form of cultural da'wah that integrates Islamic communication values with local wisdom, making it a relevant medium for family development and cultural preservation within the Gayo community.

Keywords: *Islamic communication, Melengkan, Gayo tradition, traditional wedding, family harmony.*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTANAH NAHRASIYAH
LHOKSEUMAWE